

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya (Sujiono, 2014). Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijaya, Widarmi D 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hartati, Sofia (2005) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya berbeda satu sama yang lain karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, social emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik, melainkan saling terjalin satu sama lain. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini Depdiknas No.58 tahun 2009 adalah mengenal lambang huruf. Hal ini penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengenal lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan (Depdiknas 2009:10). Pada anak usia dini harus mulai dikenalkan dengan bentuk dan bunyi huruf sejak dini.

Berkaitan dengan program pengenalan huruf, menurut Nigel 1987 (Slamet, Suyanto 2005: 162-163) menyatakan bahwa sejak kecil anak sudah dihadapkan pada berbagai jenis bentuk tulisan di lingkungannya atau sering dikenal *environmental print* huruf cetak lingkungan, seperti nama-nama toko, papan iklan di pinggir jalan tulisan bungkus makanan, iklan di TV, dan lain-lain. Atas dasar pemahaman lingkungan tersebut, anak mulai dapat memahami bahwa huruf-huruf itu memiliki fungsi dan bermakna. Ketika anak belajar nama huruf sesungguhnya anak belajar tentang bunyi yang dihasilkan oleh huruf tersebut.

Apabila anak telah memahami tentang kesesuaian antara simbol dan bunyi maka kelak akan mudah untuk belajar membaca secara formal. Kesesuaian simbol

bunyi adalah kemampuan untuk menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk huruf (Seefeldt & Wasik 2008:332). Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum TK/RA tahun 2010 anak usia 4-5 tahun dikatakan dapat mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu untuk menunjukkan lambang huruf di lingkungan sekitar anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya anak usia dini dibawah lima tahun sudah mulai tertarik dengan simbol-simbol huruf yang didapatkan melalui berbagai media cetak dan elektronik. Oleh karena itu, perlu disediakan lingkungan yang menunjang serta stimulasi yang tepat bagi anak untuk membantu anak dalam mengenal huruf. Dengan mengenal huruf akan mempermudah anak untuk mengenal tulisan, mempermudah anak dalam membaca, berbicara dan akan berdampak pada kehidupan social anak, anak akan dapat bersosialisasi dengan tutur bahasa yang baik karena perkembangan bahasanya sudah baik, selain itu dapat meningkatkan prestasi belajar anak disekolah.

Fungsi bahasa ini dijelaskan dalam Depdikbud (1996) bahwa: pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan

tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Metode alfabet adalah metode yang menggunakan huruf abjad sebagai media dalam pembelajaran, mulai dari huruf A sampai dengan huruf Z. Dunia anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Maka selayaknya konsep pendidikan untuk usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya, bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui bermain, bermain yang menyenangkan (Soendari, 2010).

Pembelajaran pengenalan huruf tidak bisa dilepaskan dari aktivitas bermain. Alasannya bagi anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Catron dan Allen (dalam Tadkiroatun, Musfiroh 2005) menambahkan bahwa bermain merupakan Wahana yang memungkinkan anak- anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak termasuk pengembangan bahasa. Selain itu menurut (Hartati, Sofia, 2005: 95) Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf adalah permainan kartu huruf. Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 4 sampai 5 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet, Suyanto, 2005: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkret..

Metode ini diterapkan dengan menghubungkan pengalaman pribadi anak dan kemampuan bahasa. Metode kartu huruf ini merupakan cara baru yang mudah

diingat oleh anak usia dini dalam mengenalkan bunyi bahasa untuk permulaan. Dengan mengajarkan kosa kata bunyi bahasa melalui metode kartu huruf, anak lebih mudah menghafal kosa kata yang dimulai dari awal abjad (ABC). Sehingga dengan adanya bermain media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada usia anak 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf.

Penelitian bahasa anak cukup banyak dilakukan peneliti lainya, seperti penelitian pemerolehan bahasa anak yang dilakukan oleh Trisniwati (2014) dengan Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk. ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil diskusi dan observasi yang dilakukan di Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengeal semua huruf-huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 25 anak dalam kelas baru 3 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan

huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan yang peneliti temukan di TK. Talitakum medan Petisah dengan jumlah 19 orang anak yang berusia 4-5 tahun yang kemampuan mengenal lambang huruf anak belum berkembang di kelompok A, dengan hasil 12 orang anak tidak mampu dalam melafalkan huruf atau tidak mampu mengurutkan huruf A – Z, dan 7 orang anak dapat melafalkan huruf dan mampu menyusun huruf namun hal ini, anak masih belum mampu menyebutkan dan menyusun huruf secara sempurna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul dengan “Bermain Media Kartu Huruf Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Anak Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dengan dasar pemikiran diatas, maka masalah yang dibahas yaitu Bermain media “kartu huruf ” Terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang huruf anak usia 4-5 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah permainan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf anak usia 4-5 tahun ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah bermain media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf anak usia 4-5 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu sebagai sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf melalui bermain media kartu huruf pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru-guru PAUD, sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan kemampuan mengenal lambang huruf melalui media kartu huruf.

b. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai bermain kemampuan mengenal lambang huruf anak dengan medi kartu huruf.